

# Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Visual Tiga Dimensi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

I Gusti Agung Ari Suryani<sup>1\*</sup>, DB. Kt. Ngr. Semara Putra<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbantuan media Visual Tiga Dimensi terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus II Teuku Umar Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen semu dengan rancangan kelompok non-ekuivalen. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas V sebanyak 219 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kompetensi pengetahuan IPA diperoleh dengan menggunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif bentuk pilihan ganda. Data posttest dianalisis dengan uji-t menggunakan rumus pooled varians. Rata-rata skor posttest siswa pada kelompok eksperimen yaitu 81,487 dan kelompok kontrol 76,558. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 71$  didapat  $t_{hitung} = 2,218 > t_{tabel} = 1,994$ . Dapat disimpulkan Model Pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V.

## Kata Kunci:

---

*SAVI, Visual Tiga Dimensi, Kompetensi Pengetahuan IPA*

## Abstract

This study aims to determine the significant effect of the SAVI learning model assisted by the Three Dimensional Visual media on the science competency of the fifth grade Gugus II Teuku Umar Elementary school in the academic year 2019/2020. The type of this research was quasi-experimental with a non-equivalent group design. The population of this research was all of the 219 fifth grade students. The sampling technique used were cluster random sampling. The sample in this study consisted of 2 groups such as the experimental group and the control group. Science knowledge competency data was obtained using the test method. The test used was an objective test in the form of multiple choice items. Post-test data were analyzed by t-test using the pooled variance formula. The average post-test score of students in the experimental group was 81.487 and the control group was 76.558. Based on the significance level of 5% and  $dk = 71$  obtained  $t_{count} = 2.218 > t_{table} = 1.994$ . It can be concluded that the SAVI Learning Model assisted by three-dimensional visual media significantly influences the science knowledge competency of the fifth grade students.

## Keywords:

---

*SAVI, Three Dimensional Visual, Science Knowledge Competence*

---

\* Corresponding author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan guna memajukan mutu kehidupan bangsa secara menyeluruh. Pelaksanaan suatu pendidikan bertujuan agar seseorang memperoleh suatu pembelajaran sehingga mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat kedepannya. Pembelajaran yang didapat merupakan upaya dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Kemajuan pendidikan yang didapatkan melalui penataan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan orang-orang yang berkualitas nantinya. Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satu upaya pemerintah yaitu melaksanakan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum menuntut pendidik kreatif dan aktif dalam memilih atau menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Saat ini kurikulum 2013 telah ditetapkan dan diterapkan oleh pemerintah sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran (Lusiani et al., 2016). Teori dari kurikulum 2013 yaitu "pendidikan berlandaskan atas kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam mengasah kemampuannya. Putu et al. (2018) menyatakan proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar adalah tematik integratif.

Pada kurikulum 2013 terdapat banyak muatan materi salah satunya yaitu muatan materi IPA. Menurut Luh et al. (2017) IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pengetahuan berupa konsep IPA lalu diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kesadaran dalam menghargai alam. Selain itu Astiti et al. (2017) menyebutkan IPA adalah sebuah ilmu yang fokus mengkaji mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Proses pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar siswa diberikan kesempatan kepada untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran (Anggara et al., 2018). IPA perlu dilaksanakan pada kurikulum sekolah karena 1) IPA salah satu muatan materi yang melatih kemampuan berpikir kritis, 2) IPA bukanlah muatan materi yang bersifat hafalan bila diajarkan melalui pecobaan, dan 3) muatan materi IPA dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan karena di dalam muatan materi IPA terdapat nilai-nilai pendidikan (Arisantiani et al., 2017). Pelaksanaan muatan materi IPA di jenjang sekolah dasar dibutuhkan seorang guru yang dapat memotivasi siswa. Hal ini dilakukan guna membantu siswa agar termotivasi untuk belajar serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dari langkah seorang guru dalam membelajarkan siswa pada muatan materi IPA. Dengan demikian guru dituntut agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada muatan materi IPA.

Melalui observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2019 kegiatan belajar dalam muatan materi IPA seutuhnya tidak terselenggarakan dengan optimal. Pernyataan tersebut dibuktikan dari rendahnya hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa. Guru kelas V SD Gugus II Teuku Umar menerangkan perolehan hasil penilaian Ulangan Tengah Semester yaitu, dari 219 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 68,00 yaitu 155 siswa atau sekitar 70,78%. Sedangkan 64 siswa atau sekitar 29,22% yang sudah mencapai KKM. Berkaitan dengan hal tersebut setelah dilakukannya observasi diketahui faktor penyebab dari rendahnya hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal tersebut diantaranya: 1) siswa cenderung kurang aktif baik bertanya maupun menjawab. 2) Siswa sulit mengerti tentang materi yang diajarkan karena banyaknya konsep-konsep yang harus dimengerti. Sehingga, siswa sulit untuk memahami dan menjelaskan kembali tentang konsep materi pelajaran yang telah mereka pelajari. 3) kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 4) guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran. 5) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran agar kompetensi pengetahuan IPA meningkat. Inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI).

Model SAVI singkatan dari Somatis yang memiliki arti belajar dengan bergerak, Auditori yaitu belajar melalui indra pendengaran, Visual berarti belajar dengan mengamati, dan Intelektual belajar dengan memecahkan suatu masalah (Putra et al., 2016). Selain itu, menurut Mahendra et al. (2017) Model pembelajaran SAVI memiliki asas yaitu berdasarkan aktivitas bergerak melibatkan pikiran dan seluruh tubuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model SAVI mengarahkan agar siswa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar (Artini et al., 2014). Model SAVI sangat cocok diterapkan pada muatan materi IPA sebab . 1) Mampu membangun kecerdasan siswa dengan menggabungkan aktivitas intelektual dengan gerakan fisik, 2) Mengoptimalkan konsentrasi siswa melalui pembelajaran visual. Dengan menerapkan model SAVI akan berdampak pada pencapaian kompetensi IPA yang didapat akan jauh lebih baik (Indrawan et al., 2018).

Model pembelajaran SAVI sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran, Yudiari et al. (2015) menyebutkan model SAVI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Sutarna (2018) juga menyebutkan model pembelajaran SAVI dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan itu Anas & Syafitri (2019) menyatakan dengan menggunakan model SAVI hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat besar. Cemara et al. (2019) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran SAVI siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran, dengan begitu siswa dengan mudah memahami konsep-konsep yang ada dalam muatan materi IPA. Triyana et al. (2020) juga menyebutkan bahwa muatan materi IPA dengan model SAVI mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

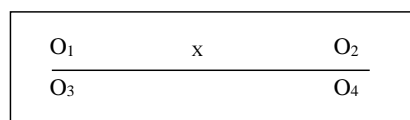
Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dari model pembelajaran SAVI. Media yang tepat digunakan untuk mendukung model pembelajaran SAVI ialah media visual tiga dimensi. Dewi et al. (2017) menyatakan, media visual tiga dimensi yaitu sekelompok media tanpa proyeksi. Media ini dapat berbentuk seperti benda asli begitu juga dapat berbentuk seperti benda tiruan (E. Sari et al., 2019). Siswa sekolah dasar masih ada dalam tahap operasional konkret pada tahap ini permasalahan yang mereka hadapi merupakan permasalahan yang nyata (konkret) maka dengan menggunakan media visual tiga dimensi akan lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu pembelajaran.

Penerapan Model pembelajaran SAVI dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian relevan sebelumnya yaitu oleh (Astuti et al., 2013) di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi dibandingkan pembelajaran konvensional hasil penelitiannya mampu membuat suasana kelas menjadi menarik dan siswa menjadi lebih aktif. Hal senada juga diungkapkan (Andriani et al., 2014) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Buleleng siswa terlibat sangat aktif, dan sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.

Media pembelajaran juga memiliki perananan penting dalam meningkatkan hasil kompetensi pengetahuan siswa seperti media visual tiga dimensi. Menurut Yati et al. (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual tiga dimensi aktivitas pembelajaran dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan media visual tiga dimensi, dimana siswa secara aktif untuk menemukan, bertanya, sehingga siswa dapat mengingat materi dalam waktu jangka panjang. Senada dengan itu N. L. K. Y. Sari et al. (2016) siswa dapat lebih memahami materi yang dibahas dengan melihat media visual 3 dimensi berupa tiruan benda dari materi yang di bahas. Tujuan dan fokus penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA siswa SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini, sebelum dilakukan penelitian untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok diberi *pretest* (O). Kemudian kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok mendapatkan perlakuan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dijadikan kelompok kontrol, selanjutnya di akhir penelitian, kedua kelas diberi *posttest* (O) untuk melihat hasilnya. Desain *Non-Equivalent Control Group Design* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain *Non-Equivalent Control Group Design*

(Sumber: Sugiyono, 2019:116)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pretest pada kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> = Posttest pada kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> = Pretest pada kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = Posttest pada kelompok kontrol
- X = Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh kelas V SD Gugus II Teuku Umar, Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2019/2020 terdiri dari enam kelas sebanyak 219 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara teknik *sampel kelas*. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan cara pengundian. Pengundian ini dilaksanakan dengan menulis semua nama kelas V di seluruh Gugus II Teuku Umar, pada masing-masing kertas dituliskan nama populasi, kemudian dimasukkan kedalam kotak lalu diundi. Pada saat melakukan pengundian diambil dua gulungan kertas tanpa memasukan dua gulungan kertas tersebut pada kotak, setelah itu diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Dari dua kelas yang terpilih kemudian dilakukan pengundian lagi untuk menentukan kelas yang akan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi dan kelas tanpa perlakuan. Setelah dilakukan pengundian didapatkan hasil dua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas V SDN 14 Dauh Puri dan Kelas V SDN 10 Dauh Puri. Kedua kelas ini diuji kesetaraannya dengan menggunakan hasil *pre-test*. Pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sebelum dilakukan uji kesetaraan dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Fisher. Setelah uji prasyarat analisis dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji-t didapat bahwa kedua kelompok sampel dinyatakan setara dengan analisis  $t_{hitung} = 0,271$  dan  $t_{tabel} = 1,994$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan  $dk = (39+34-2) = 71$ . Berdasarkan uji kesetaraan yang dilakukan terdapat bahwa  $t_{hitung} = 0,271 < t_{tabel} = 1,994$  maka H<sub>0</sub> diterima sehingga dua kelompok sampel dinyatakan setara. Setelah diketahui kedua kelompok setara maka dilakukan pengundian kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh kelas V SDN 14 Dauh Puri sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi dan kelas V SDN 10 Dauh Puri sebagai kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional.

Suatu penelitian dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh disebabkan oleh variabel bebas yang dimanipulasi dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data *post test* kompetensi pengetahuan IPA. Dalam proses mengumpulkan data metode yang diterapkan ialah metode tes, metode tes penelitian merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam bentuk tugas yang dibuat oleh orang yang di tes (*testee*) untuk mendapatkan suatu skor. Metode tes merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan guna mengukur prestasi siswa pada ranah pengetahuan. Instrumen penelitian hanya terbatas dari C1-C4 berupa tes objektif yang terdiri dari empat pilihan (*option*) (a,b,c,atau d).Instrumen penelitian sebelum diujikan, dilakukan validitas teoritik terlebih dahulu kemudian dilakukan uji coba sebanyak 40 butir soal. Setelah uji coba dianalisis validitas butir, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas. Banyak butir tes yang memenuhi syarat pada uji coba tersebut sebanyak 32 butir tes.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali pada kelompok eksperimen, di akhir eksperimen siswa diberikan *post-test* untuk memperoleh data kompetensi pengetahuan IPA siswa. Deskripsi data sampel penelitian disajikan dalam tabel deskripsi data dan *grafik steam and leaf* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Data Post-Test Kompetensi Pengetahuan IPA Kedua kelompok sampel

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-Rata	81,487	76,558
Variansi	85,361	94,738
Standar Deviasi	9,239	9,733
Nilai Maksimum	97	91
Nilai Minimum	69	59

Berdasarkan Tabel 1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi pengetahuan IPA, ituterlihatdari rata-rata kelompok eksperimen sebanyak 81,487 sedangkan rata-rata kelompok kontrol sebanyak 76,558. Data kompetensi pengetahuan IPA juga dapat dilihat dalam bentuk Tabel 2. *Steam and Leaves* sebagai berikut ini.

**Tabel 2.** Grafik *Steam and Leaves* Kompetensi Pengetahaun IPA

Kelompok Eksperimen <i>Leaves</i>	<i>Posttest Steam</i>	Kelompok Kontrol <i>Leaves</i>
-	0	-
-	1	-
-	2	-
-	3	-
-	4	-
-	5	999
99999	6	5559999
88888555522222	7	22225588888
8885551111	8	1155558888
7774444111	9	111

Berdasarkan pada hasil uji normalitas untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai  $\max |F_t - F_s| = 0,134$  lalu nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov (nilai *tabel* Kolmogorov = 0,217). Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum  $|F_t - F_s| <$  nilai tabel Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data hasil kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol diperoleh nilai  $\max |F_t - F_s| = 0,101$  kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai table Kolmogorov (nilai table Kolmogorov = 0,233). Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum  $|F_t - F_s| <$  nilai tabel Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data hasil kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian homogenitas varians padakedua kelompok dilakukan agar meyakinkan adanya perbedaan yang didapat bahwa uji t benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok dan bukan disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok. Pada penelitian ini uji homogenitas varians menggunakan uji F. Hasil analisis yang didapatkan yaitu  $F_{hitung} = 1,246$  dan  $F_{tabel} = 1,764$ . Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga data antar kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil dari uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa antar kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dapat disimpulkan bahawa uji hipotesis yang menggunakan uji t dapat dilaksanakan. Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus II Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Karena data yang diperoleh telah memenuhi uji prasyarat, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data dengan menggunakan uji-t pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Uji-t

No.	Kelompok	Rerata	$s^2$	N	Dk	$t_{hitung}$	t tabel	Simpulan
1.	Eksperimen	81,487	85,36167	39	71	2,218	1,994	$H_0$ ditolak
2.	Kontrol	76,558	94,73886	34				

Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 2,218$  dan  $t_{tabel} = 1,994$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk= 71 berarti dapat disimpulkan bahawa  $H_0$  ditolak (gagal diterima) dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan Model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2019/2020. Sesuai dengan hasil temuan tersebut, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi dan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil yang berbeda. Hal

tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan nilai tersebut disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan dan dibuktikan pada proses kegiatan pembelajaran, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model Pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi membuat siswa terlihat antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk mencari jawaban sendiri dalam memecahkan suatu masalah, siswa dengan percaya diri berbicara di depan kelas, siswa mampu bercerita tentang hal yang ditemuinya dan siswa mampu berpikir untuk merenungkan dan menyatukan suatu pengalaman. Selain itu dengan model SAVI siswa tidak akan mudah bosan karena dalam proses pembelajaran menyenangkan, siswa yang pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai dengan begitu dapat memupuk kerja sama antar kelompok, siswa terbiasa mengemukakan pendapat dengan percaya diri.

Hasil tersebut didukung oleh beberapa teori dari Ngalimun (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI ialah model pembelajaran yang memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh panca indra yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran SAVI mengandung empat unsur yaitu Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually. (*Somatic*) belajar dengan menggerakkan anggota tubuh sehingga siswa mampu mencari jawaban sendiri dalam memecahkan suatu masalah (*Auditory*) belajar dengan berbicara dan mendengarkan sehingga siswa percaya diri saat berbicara di depan kelas atau mengemukakan pendapat serta mampu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. (*Visualization*) belajar dengan mengamati dan menggambarkan sehingga siswa mampu bercerita tentang apa yang ditemui. (*Intellectually*) belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir untuk merenungkan dan menyatukan suatu pengalaman. Dengan dibantu adanya suatu media berupa media visual tiga dimensi akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah mereka pelajari. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian oleh Astawan & Sudana (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari model SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa. Wardani (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, Lestari (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V. Sejalan dengan pendapat tersebut Luh et al. (2014) penerapan model SAVI dapat meningkatkan pemahaman materi siswa kelas V SD. Pemahaman serupa dipaparkan oleh Komala et al. (2017) model pembelajaran SAVI mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa tidak lagi menunggu pengetahuan dari guru.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi dapat membantu siswa mengoptimalkan aktivitas fisik dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir, menyelidiki, mengidentifikasi sebuah konsep dalam pembelajaran IPA. Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 tahapan yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*) (Shoimin, 2014). Selain itu, kelebihan model pembelajaran SAVI siswa tidak akan cepat bosan karena dalam proses pembelajaran menyenangkan, siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu kurang pandai dengan begitu dapat memupuk kerjasama antar kelompok, dapat membangun pengetahuan sendiri siswa tidak akan mudah lupa, serta siswa terbiasa dalam mengemukakan pendapat dengan percaya diri (Veronica, 2017).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaksana et al. (2018) memperoleh hasil bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dilihat dari peningkatan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Penelitian Kurniawati & Bektiarso (2014) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI.

Adapun implikasi yang didapatkan dalam penemuan-penemuan tersebut bahwa Model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga sangat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, dapat berdiskusi dengan baik, menjadi pendengar yang baik, serta mendorong teman lain untuk bekerjasama. Dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi terbukti kegiatan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap kompetensi pengetahuan siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t$  hitung = 2,218 sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 71$  diperoleh nilai  $t$  table = 1,994. Oleh karena  $t$  hitung = 2,218 >  $t$  table 1,994 maka  $H_0$  ditolak (gagal diterima). Sehingga terdapat terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terbukti dari hasil rata-rata skor posttest siswa pada kelompok eksperimen sebesar 81,487 dan rata-rata skor posttest siswa pada kelompok kontrol sebesar 76,558. Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media visual tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus II Teuku Umar Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah. (1) Kepada kepala sekolah agar bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga sekolah mampu menciptakan siswa dengan *output* berkualitas. (2) Kepada guru, disarankan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada muatan materi IPA pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas hendaknya lebih berinovasi dalam memilih model pembelajaran agar mampu mengatasi kebutuhan belajar siswa. (3) kepada peneliti lain, disarankan agar nantinya dapat mengembangkan penelitian ini dalam bidang ilmu IPA maupun ilmu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1), 37-47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v9i1.428>
- Andriani, K., Sudana, D. N., & Suranata, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Peta Pikiran ( Mind Mapping ) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Semester Ganjil Di Gugus Vi Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013-2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v2i1.2287>
- Anggara, I. M. C., Ardana, I. K., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Peta Konsep terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 72-80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958>
- Arisantiani, N. K., Putra, M., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Childrens Learning in Science (Clis) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 1(2), 124. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11774>
- Artini, N. L. P. E. W., Agung, A. A. G., & Widiyana, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Dan Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Mimbar PGSD*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v2i1.3792>
- Astawan, I. G., & Sudana, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Savi Bermuatan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 23(2), 170-176. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/download/6781/2966>
- Astiti, N. P. M., Ardana, I. K., & Wiarta, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 1, 86-93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i2.11744>
- Astuti, N. P. A. W., Ardana, I. K., & Suardika, I. W. R. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Gugus Iii Mengwi. 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v1i1.1231>

- Cemara, G., Ayu, G., Sudana, & Nyoman, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 359. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>
- Dewi, I. A. A. W. L., Suadnyana, I. N., & Wiyasa, I. K. N. (2017). Model Pembelajaran Numberead Heads Together Berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10837>
- Indrawan, K. A., Kristiantari, M. G. R., Ayu, K., & Negara, O. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 59–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13897>
- Komala, N. K. A. D., D., I. N. J., & Pudjawan, K. (2017). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Di Gugus Iii Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v1i1.830>
- Kurniawati, T., & Bektiarso, S. (2014). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelektual ( Savi ) Siswa Kelas V Sdn Klungkung 03 Jember Tahun Pelajaran 2013 / 2014*. 1–4. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64138>
- Lestari, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V*. 7, 1–25. <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/792>
- Luh, N., Ayu, K., Pratiwi, Y., Ganing, N. N., & Putra, G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2016/2017. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10643>
- Luh, N., Permini, D., Sulastri, M., Rati, N. W., & Ganesha, U. P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.4409>
- Lusiani, L. P., Putra, D. K. N. S., & Manuaba, I. S. (2016). Penerapan Problem Based Learning Dengan Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kompetensi Pengetahuan Ipa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7009>
- Mahendra, I. W. A., Rati, N. W., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Permainan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10885>
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Putra, I. W. W. G., Parmiti, D. P., & Suwatra, I. I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7166>
- Putu, N., Dewi, S., Ardana, I. K., & Putra, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 113–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15389>
- Sari, E., Sumarno, S., & Setya Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17761>



- Sari, N. L. K. Y., Pudjawan, K., & Suarjana, I. M. (2016). Penerapan Model CRH Berbantuan Media Visual 3D Untuk Meningkatkan Motivasi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.6953>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19346>
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Triyana, A., Rara, Y., Agung, I. G., & Negara, O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran ( SAVI ) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v8i1.24577>
- Veronica, M. (2017). Penggunaan model savi (somatic, auditory, visual, intelektual) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di kelas v sd negeri 22 rejang lebong. *Eprints*, 1–73. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/639/>
- Wardani, F. P. (2015). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yati, E., Witri, G., & Alpusari, M. (2017). *Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru*. 54, 1–9. <https://www.neliti.com/id/publications/200040/pengaruh-media-visual-tiga-dimensi-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-kelas>
- Yudiari, M. M., Parmiti, D. P., & Sudana, D. N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5683>